

Analisis Program Vokasional SLB Putra Mandiri Surabaya

Zaakira Widhiwasa¹, Fazrul Ilham Syahreza², Sintya Pramitasari³, Fiona Putri Tampubolon⁴, Naila Afilliya⁵, Tauran⁶, Wilda Sumarsyah⁷

Administrasi Publik, Universitas Negeri Surabaya

Email: 24040674235@mhs.unesa.ac.id, 24040674252@mhs.unesa.ac.id, 24040674219@mhs.unesa.ac.id, 24040674242@mhs.unesa.ac.id, 24040674225@mhs.unesa.ac.id, tauran@unesa.ac.id, wildasumarsyah@unesa.ac.id

Abstract. Vocational education plays a strategic role in improving the independence and work readiness of Children with Special Needs (CSN) (Sugiyono, 2019). This study aims to describe the implementation of the vocational program and identify its supporting and inhibiting factors at SLB Putra Mandiri, Surabaya City. The method used in this study is descriptive qualitative, with a comprehensive analysis of the program implementation. The results show that the vocational program is systematically designed and adjusted to students' interests and talents through various skill areas, such as aromatherapy, graphic design, photography, horticulture, splashed batik, food processing, information and communication technology, and screen printing. This program is supported by an adaptive phase-based curriculum and the school's commitment to inclusive education (Kemendikbud, 2021). However, its implementation is constrained by the limited availability of competent human resources, suboptimal facilities and infrastructure, and the imbalance between the increasing number of special schools and the quality of vocational services in Indonesia. Overall, this program contributes positively to improving the practical skills, independence, and work readiness of children with special needs, although continuous improvement is still required.

Keywords: Vocational Education, ABL, Work Skills, SLB

Abstrak. Pendidikan vokasional memainkan peran strategis dalam meningkatkan kemandirian dan kesiapan kerja Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program vokasional serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SLB Putra Mandiri, Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis menyeluruh terhadap pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program vokasional dirancang secara sistematis, disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik melalui bidang keterampilan seperti aromaterapi, desain grafis, fotografi, hortikultura, batik ciprat, pengolahan pangan, teknologi informasi dan komunikasi, serta sablon. Program ini didukung oleh kurikulum berbasis fase yang adaptif dan komitmen sekolah terhadap pendidikan inklusif (Kemendikbud, 2021). Namun, pelaksanaannya terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia kompeten, sarana prasarana yang belum optimal, serta ketidakseimbangan peningkatan jumlah SLB dengan kualitas layanan vokasional di Indonesia. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan praktis, kemandirian, dan kesiapan kerja ABK, meskipun memerlukan peningkatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Vokasional, ABK, Keterampilan Kerja, SLB

Received Feb 12, 2026; Revised March 22, 2026; Accepted May 29, 2026

* Zaakira Widhiwasa: Email: 24040674235@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional merupakan suatu pendekatan komprehensif dan humanis dalam menghadapi evolusi kebutuhan masyarakat di masa depan (Soekarwo, 2019). Di Indonesia, pendidikan dilindungi oleh undang-undang yang menjamin hak setiap warga negara mendapatkan pendidikan adalah hak bagi semua, termasuk bagi anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus (Pratiwi et al. 2021). Pemerintah telah memperkuat pendidikan vokasional melalui berbagai regulasi, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas yang menegaskan pentingnya pemenuhan layanan pendidikan yang inklusif dan adaptif. Hal ini dikarenakan sebagian anak dengan keadaan berkebutuhan khusus seringkali menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kondisi dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, adanya program pendidikan vokasional diharapkan dapat menjadi wadah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk mempersiapkan bekal berupa kemampuan dan keterampilan secara individu melalui pembelajaran di dalam Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam implementasinya, program vokasional untuk peserta didik berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan peserta didik reguler. Maka dari itu, pelaksanaan program vokasional di SLB harus dirancang semaksimal mungkin dengan memperhatikan berbagai aspek penting meliputi kualitas tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta sumber daya yang dimiliki sekolah. Perkembangan jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Sekolah Luar Biasa di Indonesia

No	Tahun Ajaran	SLB SWASTA	SLB NEGERI	TOTAL
1	2022/2023	1.638	629	2.267
2	2023/2024	1.670	644	2.314
3	2024/2025	1.716	650	2.366

Sumber : Pusdatin Kemendikdasmen (2024), diolah penulis

Berdasarkan data tersebut, jumlah SLB swasta dan negeri di Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Namun, peningkatan antara dua kategori tersebut terjadi dengan tidak seimbang yang dibuktikan dengan jumlah SLB swasta jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah SLB negeri. Adanya fenomena seperti ini menunjukkan bahwa distribusi fasilitas dan layanan pendidikan khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih didominasi oleh sektor swasta. Hal ini dapat disebabkan berbagai hal, seperti adanya keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya dan kurang optimalnya perencanaan rumusan kebijakan. Meskipun ditemukan peningkatan, jumlah penambahan yang relatif kecil setiap tahunnya menunjukkan bahwa sistem pendidikan vokasional di dalamnya masih menghadapi tantangan, seperti minimnya kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana penunjang kebutuhan pembelajaran program vokasional bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah SLB di Indonesia perlu diiringi dengan perhatian yang lebih serius dari pihak pemerintah terhadap kualitas penyelenggaraan program vokasional. Program vokasional di SLB berperan dalam membekali

keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Efendi, 2018). Oleh karena itu, pemerataan keberadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) di berbagai daerah di seluruh pelosok negeri menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar layanan pendidikan vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat dimanfaatkan secara lebih luas. Salah satu sekolah penyelenggara program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang sekaligus dapat menjadi rujukan di wilayah Jawa Timur khususnya Kota Surabaya adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri. Pendidikan yang diberikan didalamnya telah disesuaikan dengan ketentuan capaian pembelajaran berdasarkan regulasi pemerintah pusat. Sistem pembelajaran di SLB Putra Mandiri dikelompokkan menjadi fase D, E, dan F yang setara dengan pendidikan formal. Adapun pembagian 8 program vokasional berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki setiap peserta didik yakni aromatherapy, desain grafis, fotografi, hortikultura, batik ciprat, singkong keju, TIK, dan cetak sablon. Program vokasional yang diselenggarakan oleh SLB Putra Mandiri merupakan bagian dari upaya memberikan layanan pendidikan khususnya keterampilan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Program vokasional tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan, kemandirian, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi kehidupan kedepannya terutama dalam hal pekerjaan.

Penelitian mengenai implementasi program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sejumlah sekolah dilakukan untuk menilai tingkat keefektifitasan dalam mengembangkan kemampuan praktis setiap individu sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titisari (2016), pelaksanaan keterampilan membatik di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta telah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus melalui penyelenggaraan program vokasional. Sejalan dengan itu, penelitian terkini yang dilakukan oleh Safitri, Nuraini, dan Supena (2025) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program vokasional dalam bidang tata boga di SLB BC Arrahman Jakarta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus melalui penerapan metode pembelajaran yang terstruktur dan bertahap. Dengan demikian, persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada temuan yang membuktikan bahwa implementasi program vokasional di SLB berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu dari peserta didik berkebutuhan khusus, baik dalam bidang vokasional berupa membatik ataupun tata boga. Namun, penelitian yang mengkaji implementasi program vokasional secara menyeluruh di SLB masih terbatas karena sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada satu jenis keterampilan tertentu. Sehingga menghadirkan sebuah perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian saat ini, yang di mana tidak hanya berfokus pada bidang vokasional tertentu yang ada di sebuah SLB saja, melainkan menyoroti bidang vokasional secara keseluruhan yang saat ini sedang berjalan di SLB Putra Mandiri Kota Surabaya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi program vokasional serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada Program Vokasional di SLB Putra Mandiri Surabaya. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta menganalisis secara detail terkait Program Vokasional di SLB Putra Mandiri Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui literatur ilmiah seperti jurnal, artikel akademik, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan Triangulasi. Menurut Norman K. Denkin (dalam Rahardjo & Mudjia, 2010) Triangulasi merupakan

gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti melalui guru pembina dan guru pendamping Program Vokasional di SLB Putra Mandiri Surabaya. Sedangkan, triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen. Seluruh data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi Program Vokasional di SLB Putra Mandiri Surabaya.

HASIL

Hasil penelitian program vokasional disabilitas SMALB Putra Mandiri Jambangan Kota Surabaya yang merujuk pada rancangan program pemerintah yang dimulai dari kurikulum lalu diolah menjadi RPP dan PPI yakni rencana khusus yang disusun untuk anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi dan wawancara seluruh siswa mengikuti program vokasional sesuai dengan usia mental peserta didik yang telah dikelompokkan berdasarkan fase D, E, dan F dengan capaian pembelajaran masing-masing. Untuk siswa tingkat SMALB usia mental digolongkan menjadi dua fase yakni fase E untuk kelas 10 (Usia mental + 10 tahun) dan fase F untuk kelas 11-12 (Usia mental 10 tahun). Program ini aktif diikuti oleh seluruh siswa SMALB Putra Mandiri dengan 8 program vokasional yakni aromatherapy, desain grafis, fotografi, hortikultura, batik ciprat, singkong keju, TIK, dan cetak sablon 8 Program ini diikuti sesuai dengan minat bakat siswa yang mana juga merupakan penilaian rapor semester.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru pembina SLB di SMALB Putra Mandiri Jambangan seluruh siswa fase D,E, dan F melaksanakan program vokasional setiap hari Selasa dan Rabu. Program ini memiliki peran penting dalam membangun kemandirian peserta didik setelah lulus dari sekolah, sehingga program vokasional menjadi program wajib untuk siswa disabilitas. Program vokasional SLB di SMALB telah mengacu pada kurikulum dan capaian pembelajaran peserta didik SLB. Dalam pelaksanaannya, pemilihan program vokasional peserta didik disesuaikan dengan kendala dan minat bakat siswa, namun masih belum terpetakan dengan jelas dalam pemilihannya. Menurut guru pembimbing vokasional seringkali penjurusan program vokasional dipilih oleh wali murid. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Mufiddah, et al (2019) yang dilakukan di SMALB Putra Jaya Malang, hortikultura dilakukan oleh siswa tunagrahita yakni melakukan penanaman bibit hingga finishing menjadi sebuah produk. Hortikultura sangat cocok direkomendasikan kepada siswa tunagrahita yang mana dalam hal ini kendala siswa tunagrahita memiliki keterbatasan pada keterlambatan intelektual dan perilaku adaptif, sehingga hortikultura dapat memudahkan adanya keterbatasan tersebut seperti keterlambatan intelektual karena cara kerja hortikultura yang bersifat struktural, memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan langkah demi langkah serta melatih fungsi adaptasi antar teman sekolah. Namun di SMALB Putra Mandiri pemilihan program vokasional berdasarkan minat bakat siswa.

Program vokasional desain grafis yang mana diikuti oleh beberapa peserta didik, di sekolah SMALB Putra Mandiri memanfaatkan kolaborasi antar kelebihan dan keterbatasan peserta didik, siswa dengan kendala tunanetra level sedang dengan kondisi mata buram yang

memilih program vokasional desain grafis, biasanya dalam penugasan proyek mereka yang memasarkan atau mempresentasikan hasil, sedangkan sebagian siswa buta warna diberi kesempatan untuk menggambar sketsa dan siswa lainnya diberi latihan memilih warna dan membuat desain. Hal ini berlaku pada setiap vokasional, dengan demikian dapat meningkatkan skill adaptasi dan sosialisasi antar siswa serta pemenuhan minat dan bakat. Program ini berhasil meningkatkan minat bakat siswa yang dibuktikan adanya perolehan juara tingkat provinsi oleh siswa tunagrahita pada bidang fotografi, harapan 2 desain grafis FSL3N dan beberapa prestasi lainnya. Dalam segi pelaksanaan program vokasional SMALB sesuai dengan kurikulum dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun dalam mengevaluasi capaian program yang mana diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan secara mandiri setelah lulus dari sekolah, namun dari hasil wawancara peserta didik masih belum bisa mandiri dalam bekerja, dengan demikian wali murid memilih untuk melanjutkan pendidikan anaknya di beberapa asrama. Kebanyakan lulusan juga hampir tidak ada yang masuk ke universitas. Dalam pelaksanaannya output dari pelaksanaan program vokasional, siswa belum difasilitasi sertifikat vokasi, namun hanya berupa nilai rapor peserta didik. SMALB belum memiliki sistem tracking pada jumlah serapan siswa yang sekolah di SMALB Putra Mandiri dan mengikuti program vokasional. Dari segi sumber daya pengajar, program ini hanya diampu oleh dua guru pengajar, sehingga proses belajar vokasi terlalu general dan kurang spesifik terhadap keterbatasan siswa. Oleh karena itu penting sekali untuk mengevaluasi program vokasional di SMALB Putra Mandiri Jambangan Surabaya untuk melakukan pengoptimalan pelaksanaan program sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas program dan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, program vokasional SMALB Putra Mandiri Jambangan telah mengacu pada bentuk RPP dan PPI yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik khusus. Program vokasional di SMALB Putra Mandiri telah disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang berfokus pada pemenuhan minat dan bakat siswa. Adanya program vokasional memiliki manfaat yang besar terhadap peserta didik yang dapat melatih keterampilan siswa. Keterampilan vokasional bersifat lebih sederhana yang mana telah dilakukan pemecahan sub-sub dan penyederhanaan sehingga mampu dijangkau dan diserap oleh peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan minat dan bakat mereka (Dewi, 2017). Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Logical Framework*, penggunaan model ini menjadi krusial untuk membedah sebuah ketercapaian program yang sedang berjalan, mulai dari tingkat teknis hingga strategis. Menurut Fitzpatrick (2011) menegaskan bahwa komponen logic model terdiri atas empat unsur utama yakni inputs, activities, output, dan outcome.



diolah oleh penulis, (2026)

Evaluasi terhadap implementasi program vokasional pada SMALB Putra Mandiri Jambangan dilakukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut memberikan dampak yang signifikan bagi anak berkebutuhan khusus. Mengacu pada kriteria evaluasi milik (Dunn 2018) yaitu Efektivitas, Efisiensi dan Responsivitas. Ditinjau dari kriteria Efektivitas, Program vokasional ini telah menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan. Transformasi kurikulum berawal dari input Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang adaptif terbukti mampu mengonversi keterbatasan siswa menjadi kompetensi nyata. Dibuktikan oleh keberhasilan siswa Tunagrahita meraih juara pada ajang FSL3N bidang fotografi dan desain grafis merupakan bukti bahwa program ini efektif dalam menggali potensi anak berkebutuhan khusus (ABK). Para guru pendamping menggunakan metode kolaboratif dengan memanfaatkan kelebihan dan keterbatasan siswa. Penerapan kegiatan terencana sesuai tujuan yakni pembelajaran kolaboratif yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan keterbatasan dan kelebihan peserta didik dengan pengelompokan kecil dengan latar belakang akademik yang berbeda (Syafri, et al., 2022). Dalam pelaksanaan program vokasional guru pembimbing telah melakukan identifikasi berupa pengelompokan sesuai dengan usia mental dan minat bakat siswa. Melakukan pengelompokan program vokasi sesuai dengan usia mental merupakan upaya para guru dalam memahami hambatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraini, t.t) penelitian ini dilakukan di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo dengan hasil penelitian pelaksanaan program vokasional dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai usia mental dan minat bakat serta materi yang diberikan disesuaikan dengan hambatan peserta didik.

Berdasarkan Kriteria Efisiensi, ditinjau apakah Sumber Daya Manusia (SDM) telah berjalan dengan optimal atau tidak. Pendampingan guru khusus dalam menyesuaikan *mental age* peserta didik menunjukkan adanya ketepatan yang terbukti menghasilkan adanya aktivitas produktif. Kualifikasi dan kompetensi guru pendamping merupakan instrumen krusial dalam keberhasilan program vokasional. Sejalan dengan temuan (Rosyidi, 2022) bahwa ketepatan guru dalam memetakan kemampuan dasar serta menyesuaikan pedoman pelaksanaan dengan kemampuan dasar siswa tunagrahita menjadi kunci optimalisasi sumber daya manusia di sekolah. Penjadwalan rutin kelas vokasional pada hari Selasa dan Rabu merupakan bentuk manajemen waktu yang terstruktur guna memastikan proses transformasi kurikulum berjalan konsisten tanpa tumpang tindih dengan program akademik lainnya. Diukur dari kriteria responsivitas, sejauh mana program vokasional berdampak nyata bagi peserta didik. Menurut Walgito (1980) Respon siswa merupakan rangsangan terhadap simulasi yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan menghasilkan reaksi dan tanggapan dalam dirinya serta situasi pengulangan yang bersifat eksternal. Peserta didik Dalam hal ini dibuktikan oleh peserta didik yang aktif dalam kegiatan vokasional dengan meraih penghargaan juara harapan 2 desain grafis FSL3N di bidang fotografi oleh penyandang tunagrahita dan juga beberapa penghargaan lainnya. Dilaksanakannya 8 program vokasional yakni aromatherapy, desain grafis, fotografi, hortikultura, batik ciprat, singkong keju, TIK, dan cetak sablon dapat melatih kemandirian peserta didik khusus, melatih sikap adaptif dan sosialisasi antar siswa. Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Program Vokasional Indikator keberhasilan pelaksanaan program vokasional menurut Kemendikbud Direktorat PKLK (2015) terdiri dari, a) peningkatan kesadaran hak atas pendidikan dan pekerjaan; b) penguatan Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalam program vokasional; c) penguatan layanan pendidikan bagi ABK yang mendukung program vokasional; d) penguatan kerjasama dan networking; dan e) penguatan pemantauan, evaluasi dan akuntabilitas.

Peningkatan kesadaran hak atas pendidikan dan pekerjaan, dalam hal ini berfokus pada adanya dukungan kesiapan untuk peserta didik menjadi mandiri dalam rangka memasuki dunia kerja. Namun dalam penelitian ini peserta didik SMALB Putra Mandiri, diketahui belum mandiri dalam memasuki dunia kerja pasca sekolah, sehingga banyak siswa yang melanjutkan untuk berdiam di rumah, sekolah di pondok pesantren, namun sebagian siswa ada yang berhasil membangun usaha sendiri. Penguatan SDM yang terlibat dalam program vokasional dalam penelitian ini SDM yang menjadi pembimbing masih terbatas, sehingga satu guru pembimbing sering merangkap banyak siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu perlunya penambahan guru khusus berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan di bidang keterampilan vokasional. Penguatan layanan pendidikan program vokasional, dalam penelitian ini pemerintah dan lembaga sekolah telah menyediakan fasilitas pembelajaran dengan sangat baik. Adanya mesin pencetak bagi program vokasi desain grafis, beberapa perlengkapan kamera untuk program fotografi, dan beberapa fasilitas lainnya. Penguatan kerjasama dan networking untuk kebutuhan industri pasca kerja. Dalam hal ini SMALB Putra Mandiri, masih sangat minim networking untuk menciptakan koneksi dunia kerja, serta pameran karya yang masih dilakukan didalam sekolah. Penguatan pemantauan, evaluasi dan akuntabilitas. SMALB Putra Mandiri tidak memiliki track record aktivitas peserta didik pasca sekolah, sehingga dalam mengukur kemandirian untuk memasuki dunia kerja masih perlu dievaluasi lagi.

Pelaksanaan pembelajaran program vokasional di SMALB Putra Mandiri telah disesuaikan kedalam capaian pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus yang telah disusun oleh pemerintah. Dalam pemaparan diatas masih banyak hambatan yang harus dievaluasi terkait pelaksanaan program vokasional SMALB Putra Mandiri Jambangan Surabaya yang mengacu pada evaluasi faktor-faktor penghambat seperti sarana dan prasarana, tenaga pendidik, pendanaan, serta kegiatan belajar mengajar (Kemendikbud Direktorat PKLK, 2015). Selain daripada itu penguatan moral peserta didik dalam meningkatkan kemandirian pasca sekolah adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa dan wali murid dalam fase pengidentifikasian peserta didik dalam memilih program sesuai dengan hambatan dan minat bakat siswa, tidak hanya fokus pada kemauan wali murid. Pengembangan potensi peserta didik dalam membentuk karakter mandiri pasca sekolah tri pusat menjadi alternatif solusi yang terdiri dari orang tua, murid dan masyarakat (Basuni, et. al, 2025).

KESIMPULAN

Program vokasional di SMALB Putra Mandiri Jambangan, Surabaya, diimplementasikan sistematis melalui RPP dan PPI berbasis kurikulum pemerintah, disesuaikan usia mental (fase D, E, F) serta minat-bakat ABK. Delapan bidang aromaterapi, desain grafis, fotografi, hortikultura, batik ciprat, singkong keju, TIK, dan sablon dilaksanakan dua hari seminggu secara kolaboratif, memanfaatkan kelebihan-keterbatasan siswa, dan menghasilkan prestasi seperti juara FSL3N fotografi serta desain grafis. Evaluasi Logical Framework (Fitzpatrick, 2011) dan kriteria Dunn (2018) membuktikan efektivitas tinggi dalam keterampilan praktis, adaptasi sosial, dan kemandirian, didukung fasilitas serta pengelompokan usia mental. Namun, efisiensi-responsivitas terhambat keterbatasan SDM (dua guru), minim networking industri, absen sertifikat vokasi, tracking alumni, serta ketergantungan pemilihan program pada orang tua. Faktor pendukung: kurikulum inklusif dan fasilitas. Penghambat: SDM, pendanaan, evaluasi pasca-lulus. Program ini berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja ABK, tetapi butuh optimalisasi SDM, networking, tracking, dan motivasi tri pusat (sekolah-orang tua-masyarakat) untuk mandiri penuh. Selain itu, SLB Putra Mandiri Jambangan perlu meningkatkan rekrutmen guru vokasional yang kompeten, membangun kemitraan industri untuk sertifikasi dan penempatan kerja, menerapkan sistem tracking alumni,

serta melibatkan orang tua dalam asesmen minat-bakat siswa agar memperoleh hasil yang optimal.

REFERENSI

- Soekarwo. (2019). *Tantangan Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Unggul*. <https://doi.org/10.1016/J.Cedpsych.2019.09.004>
- Pratiwi, D. I., Astuti, S. W., Puspitasari, A., & Fikria, A. (2021). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tata Kelola Perguruan Tinggi Vokasi Dan Indeks Kepuasan Siswa Pada Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun*. 3(6), 4556–4567. <https://doi.org/10.46300/9109.2022.16.3>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Safitri, A., Nuraini, N., & Supena, A. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Boga Membuat Es Le Boh Timon Melalui Metode Task Analysis Pada Peserta Didik Dengan Hambatan Intelektual Ringan*. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk/article/view/59116>
- Titisari, S. C. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Bagi Siswa Autis Di Slb Autisma Dian Amanah Yogyakarta*. *Widia Ortodidaktika*, 5(3), 312-323.
- Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2024). *Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) Tahun Ajaran 2024/2025*. Pusat Data Dan Teknologi Informasi (Pusdatin). <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi>
- Efendi, M. (2018). Pendidikan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–130. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/45126>
- Goodstats. (2024). *Jumlah Sekolah Luar Biasa Di Indonesia Meningkat Selama 3 Tahun Terakhir*. <https://goodstats.id/article/jumlah-sekolah-luar-biasa-di-indonesia-meningkat-selama-3-tahun-terakhir-ymqzg>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif* [Materi Perkuliahan]. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Walgito, B. (1980). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Kemendikbud. (2015). *Buku Panduan Program Transisi Ke Pasca-Sekolah Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Dan Sekolah Inklusi*
- Dewi, (2017). Vocational Skills As Preparations In The World Of Work For Children With Intellectual Disabilities. *Journal Of International Conference On Special Education In Southeast Asia Region (ICSAR) 7TH SERIES 2017*. 1 (1): 231-237
- Syafri, S., Awaru, A. O. T., & Irianti, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 180–192.
- Anggraini, N. F. *MANAJEMEN PROGRAM VOKASIONAL SKILL BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS (STUDI KASUS DI SMALB NEGERI GEDANGAN SIDOARJO)*.

- Basuni, B., Harapan, E., & Mulyadi, M. (2025). Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Pembina Palembang. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 212-221.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th Ed.). Routledge.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches And Practical Guidelines* (4th Ed.). Pearson Education.
- Rosyidi, R. A. (2022). *Pelaksanaan Program Keterampilan Vokasional Bagi Tunagrahita Di Slb Pembina Tk. Nasional Bagian C Malang: Studi Evaluasi Dengan Cipp (Context, Input, Process, Product)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang).